

## B A B II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Landasan Teori

##### 1. Pengertian Bank dan Peranannya

Apa yang dikatakan orang jika ditanyakan tentang kondisi bank dewasa ini ? Mungkin kebanyakan orang tidak akan dapat menjawab secara pasti ! Begitu seringnya kita mendengar berbagai masalah mengenai bank, dari kasus kredit macet sampai dengan penutupan bank atau dilikuidasi. Belum lagi nasib para karyawan yang terkena PHK.

Pemerintah tidak dapat membantu lagi kepada bank-bank yang memang akan membuat negara ini semakin terpuruk. Namun demikian perlu kita kemukakan apa peranannya begitu berarti dalam perekonomian suatu negara pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Pengertian bank menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu :

- ☉ **Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- ☉ **Bank Umum** adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank yang lain dikemukakan bahwa :

- ☉ **Bank** adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.
- ☉ **Lembaga Keuangan** ialah seluruh badan usaha yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. (Bank Indonesia, 1982, hal. I.A.I).

Sedangkan pengertian umum tentang bank dalam dunia usaha yaitu :

"A business establishment is authorized by state law to discount and deal in negotiable instruments, to lend money, receive deposits, and to buy and sell foreign exchange". Artinya bank itu adalah suatu usaha yang didirikan dengan izin/pengesahan menurut undang-undang untuk usaha memperoleh komisi, dan mengadakan ikatan/perjanjian tertentu dalam pemberian pinjaman, penerimaan tabungan, membeli dan menjual valuta asing. (Prentice Hall Inc, hal. 48).

Sebagai bank, ia tak akan terlepas pada kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu bahkan setiap saat di kala bank itu bekerja. Masyarakat yang sudah memberikan kepercayaan padanya, setiap saat akan menyerahkan uangnya untuk diurus oleh bank tersebut sebagai tabungan.

Orang atau badan usaha yang memberikan kepercayaan kepada bank disamping ingin kekayaan yang dipercayakan itu terjamin, juga mengharapkan ada hasilnya sehingga bisa berkembang karena bunganya.

Semakin banyak kepercayaan masuk kepada bank maka akan semakin tinggi pulalah beban atau resiko bank dalam memberikan jasa kepada para penabung itu yang harus dipikul oleh bank.

Disini kita melihat bahwa bank harus memperhatikan :

- ❖ Kepercayaan masyarakat kepada bank harus tetap dipertahankan;
- ❖ Beban bank dapat ditanggulangi sendiri;
- ❖ Keadaan bank harus tetap baik dalam menghadapi kewajibannya. (Drs. H. Hadiwidjaja, Akt dan Drs. Ec. R. A. Rivai Wirasasmita, MS., Pioner Jaya, 1989 – hal. 6).

Karena bank dianggap sebagai idola bagi nasabahnya, maka ia harus egar, ramah dan disenangi bahkan dirindukan terus. Oleh karena itu, secara menyeluruh, penampilan (*performance*) bank harus *prima* dan *sound*.

Performance atau penampilan hasil usaha bank diukur dari 5 indikator yang disebut CAMEL, yaitu :

Capital Adequasy (Permodalan)

Assets Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Management of Risks (Manajemen Resiko)

Earning Ability (Rentabilitas)

Liquidity Sufficiency (Likuiditas)

Sesuai dengan tema skripsi ini, penulis mengambil dia indikator dari CAMEL, yaitu Earning Ability dan Liquidity Sufficiency sebagai acuan untuk melihat sebesar apakah pengaruh dana ekspor terhadap likuiditas dan rentabilitas pada PT Bank “X”.

### a. Bank Devisa

Apabila kita hendak pergi ke luar negeri, maka kita harus mempunyai mata uang asing (mata uang) dari negara yang akan kita kunjungi. Mata uang asing atau valuta asing ini dapat diperoleh dari perusahaan yang memperoleh izin untuk melakukan jual beli valas. Perusahaan ini sering disebut Money Changer. Selain dari itu, kita dapat juga membeli valas pada bank tertentu yang memperoleh izin untuk jual/beli valas. Bank semacam ini disebut Bank Devisa. Oleh karena itu tidak semua bank dapat melakukan pembayaran ke luar negeri, apabila tidak memiliki izin sebagai bank devisa. Bank dapat bertindak sebagai bank devisa apabila memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu antara lain :

- Bank tersebut mempunyai tenaga yang telah memiliki pengetahuan khusus tentang perdagangan internasional, pengaturan ekspor dan impor, prosedur ekspor dan impor.
- Bank tersebut dinilai melaksanakan tugasnya dengan baik.

Secara garis besar tugas bank devisa antara lain sebagai berikut:

- ❖ Melayani importir membuka *Letter of Credit (L/C)*;
- ❖ Melayani eksportir menerima *L/C*;
- ❖ Mengusahakan valuta asing yang diperlukan oleh nasabah;
- ❖ Melayani eksportir dalam merealisasikan hasil ekspornya;
- ❖ Jual beli *Traveller Check*;
- ❖ Melayani transfer ke luar negeri valuta asing;
- ❖ Melaksanakan pembayaran transfer valuta asing dari luar negeri;

- ❖ Membantu pemerintah melakukan pungutan-pungutan MPO (Menghitung Pajak Orang Lain) dan sebagainya;
- ❖ Turut mengawasi dan menjaga berlakunya peraturan pemerintah;
- ❖ Memberikan surat jaminan bank valuta asing (valas) dan *stemship quarantee*.

### **Bank Koresponden**

Perdagangan luar negeri ini banyak mengandung resiko, maka pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia telah menetapkan bahwa hanya bank-bank devisa saja yang boleh mengadakan transaksi serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya dalam perdagangan luar negeri. Untuk itu selayaknya bank-bank devisa perlu mengadakan hubungan dengan bank-bank yang berada di luar negeri atau yang disebut dengan *hubungan koresponden*. Maksud dari hubungan koresponden dengan bank-bank yang ada di luar negeri ini tentu saja untuk mengamankan resiko serta memperlancar dan mempermudah penyelesaian transaksi yang terjadi dalam perdagangan luar negeri tersebut dan tukar menukar informasi mengenai pelayanan jasa-jasa bank dalam perdagangan internasional.

Sebelum sampai pada hubungan koresponden maka masing-masing bank dari kedua belah pihak harus mengetahui keadaan baik dari segi bonafiditas dan reputasi dari kedua bank yang mengadakan hubungan koresponden itu. Untuk mengetahui mengenai keadaan bonafiditas serta reputasi bank-bank tersebut, maka informasi dapat diperoleh dari Bank Indonesia atau lembaga-lembaga

keuangan internasional dan juga melalui bank-bank lain setempat yang diketahui mempunyai hubungan dengan bank-bank luar negeri. Di dalam hubungan koresponden itu dengan bank-bank di luar negeri terbagi dalam dua bagian yaitu :

#### 1) Depository Korespondent

Yaitu suatu hubungan antara suatu bank dengan bank yang lain dalam bentuk pemeliharaan rekening dalam valuta asing untuk menampung semua transaksi baik dalam bentuk penerimaan pembayaran maupun berupa pembayaran terhadap kewajiban-kewajiban yang terjadi diantara kedua belah pihak. Hubungan koresponden dengan bank di luar negeri baik depository korespondent maupun non depository koresponden ini diatur dalam perjanjian yang biasanya disebut *Agency Arrangement* atau *Koresponden Arrangement*. *Agency Arrangement* ini merupakan suatu perjanjian kedua belah pihak bank yang bersangkutan untuk mengatur semua hubungan dan transaksi yang akan dilaksanakan antara kedua bank tersebut secara timbal balik.

#### 2) Non Depository Korespondent

Yaitu suatu hubungan antara bank yang telah menyelenggarakan *agency arrangement* akan tetapi kedua belah pihak tersebut masing-masing tidak ada pemeliharaan secara timbal balik, tetapi hanya untuk saling memberikan informasi tertentu saja dalam jasa-jasa perbankan internasional.

## 2. Pengertian Pendapatan

“Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode”. (Soemarso SR, hal. 23).

Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan-peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi rugi laba periode tahun lalu. Peningkatan jumlah aktiva dapat berbentuk diterimanya uang tunai, timbulnya piutang atau aktiva lainnya. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha (*operating revenue*). Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue* atau *other income*).

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan. Ia merupakan kenaikan bruto terhadap modal. Disebut kenaikan bruto karena pertambahan modal yang diakibatkan oleh kegiatan usaha tidak sejumlah yang dibebankan kepada langgan. Untuk memperoleh jumlah tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya. Masalah pendapatan berkaitan dengan penentuan pendapatan yang harus dimasukkan dan dilaporkan dalam suatu periode. Masalah ini penting karena bila salah melakukannya, maka penetapan laba menjadi tidak benar. Masalah penentuan jumlah pendapatan berhubungan dengan saat diakuinya penjualan barang atau penyerahan jasa sebagai

pendapatan. Perbedaan saat pengakuan pendapatan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan.

Ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan diakuiinya pendapatan, yaitu :

- a. Pada saat dilakukan penjualan.
- b. Pada saat pembayaran telah diterima.
- c. Pada saat bagian tahap produksi diselesaikan.
- d. Pada saat selesainya produksi.

Adapun keterangannya masing-masing antara lain :

**a. Pada Saat Dilakukan Penjualan**

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang (oleh penjual) dengan penerimaan barang (oleh pembeli) terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan. Pada saat ini penjual sudah dapat mengirimkan faktur tagihannya. Syarat penjualan demikian disebut Loko Gudang (penjual) atau *free on board*.

**b. Pada Saat Pembayaran Diterima**

Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh cara ini adalah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara, dan perusahaan lain di mana saja profesional merupakan sumber pendapatannya. Secara teoritis cara ini kurang dapat diterima. Keuntungannya terletak pada kesederhanaan dan

dapat dihindarinya kerugian dari piutang-piutang tak tertagih. Cara tersebut tidak diperkenankan bagi pengakuan pendapatan yang berasal dari penjualan barang. Pengakuan pendapatan pada saat pembayaran hanya dapat dilakukan bila terdapat ketidakpastian yang besar mengenai tertagihnya piutang. Ketidakpastian itu biasanya berhubungan dengan belum berpindahinya hak atas barang sampai dilunasinya pembayaran. Ada kemungkinan pembatalan atas transaksi penjualan yang telah dilakukan.

**c. Pada Saat Bagian Tahap Produksi Diselesaikan**

Yaitu pendapatan yang diakui dan dicatat sesuai dengan bagian-bagian kontrak yang telah diselesaikan. Metode pengakuan pendapatan demikian disebut metode prosentase penyelesaian (*degree of completion method*). Cara ini dimungkinkan bila biaya untuk menyelesaikan kontrak dan tahap kemajuan penyelesaian kontrak dapat ditaksir dengan baik. Apabila taksiran demikian tidak dapat dipertanggungjawabkan, dianjurkan untuk menggunakan metode kontrak selesai (*completed contract method*).

**d. Pada Saat Selesainya Produksi**

Untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu (berdasarkan kontrak penjualan), pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

**1) Pendapatan Sebagai Prestasi Bisnis Perbankan**

Memang diakui bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba. Laba dapat tercipta bila diperoleh pendapatan.

Untuk mendapatkan pendapatan, kita tidak terlepas dari hasil atau prestasi suatu perusahaan yang pada umumnya disebut penjualan. Baik itu penjualan barang maupun penjualan jasa. Penilaian prestasi suatu perusahaan atau perbankan dilihat dari Perkiraan Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Operasional Non-Bunga dan Biaya Operasional Non Bunga.

**a) Pendapatan Bunga Bersih**

Pendapatan bunga bersih, yang merupakan indikator paling relevan untuk menilai kinerja Bank sebagai lembaga *intermediary*, antara lain dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Untuk mengukur tingkat produktivitas dan efisiensi bisnis sebagai lembaga *intermediary*, biasanya bank menggunakan dua indikator sebagai berikut :

- ✓ Produktivitas Investasi, yang dicerminkan oleh rasio Total Pendapatan Bunga terhadap rata-rata Total Aktiva Produktif.
- ✓ Efisiensi Pendanaan, ditunjukkan oleh rasio Total Biaya Bunga terhadap rata-rata Total Aktiva Produktif.

Dari dua indikator ini dapat dihitung margin bunga bersih. Indikator yang disebut terakhir ini secara langsung menunjukkan kemampuan bank sebagai lembaga penyalur kredit meraih pendapatan bunga.

**b) Pendapatan Operasional Non - Bunga**

Pendapatan Operasional Non – Bunga menampung seluruh pendapatan berupa fee, provisi, komisi, premi dan jasa operasi, arrangement fee, dan jasa-jasa pembiayaan korporasi. Walau tak seluruhnya *fee based* – karena di dalamnya termasuk pula pendapatan bersih dari perdagangan devisa dan surat berharga – pendapatan operasional di luar jasa perbankan tradisional ini merupakan indikator yang paling relevan untuk menilai kinerja bank dalam kegiatan *fee based* yang semakin penting dalam bisnis perbankan modern.

**c) Biaya Operasional Non - Bunga**

Biaya Operasional Non-Bunga meliputi biaya-biaya yang biasa dimasukkan ke dalam kelompok biaya tetap (*overhead cost*)- Biaya Umum dan Administrasi. Biaya Personalia – dan biaya yang berhubungan dengan kualitas aktiva, yaitu Biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif serta Biaya-biaya lainnya.

**2) Standar Khusus Akuntansi Pendapatan dan Beban****a) Pengakuan Pendapatan dan Bunga**

- ◆ Dasar yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban bank merupakan hal yang fundamental dalam hubungannya dengan pengukuran tingkat rentabilitas. Kegiatan utama bank adalah memupuk dana yang pada

umumnya adalah berbunga (*interest bearing*) dan menanamkannya dalam aktiva produktif (*earning assets*). Seperti pada industri lainnya, selalu terdapat kemungkinan perbedaan waktu antara perolehan pendapatan dan terjadinya beban atau penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Oleh karena itu, pengkaitan (*matching*) antara pendapatan dan beban bank tidak mudah dilakukan, sehingga dalam pengakuan pendapatan perlu diperhatikan sifat dari keunikan usaha bank tersebut.

- ❖ Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (*accrual basis*), kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang "Non Performing". Pendapatan dari aktiva yang non performing hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif performing yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode laporan dan harus dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontinjensi.
- ❖ Pendapatan bunga terdiri atas pendapatan bunga dan pendapatan lain yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit seperti provisi dan komisi.
- ❖ Beban bunga terdiri atas beban bunga dan beban lainnya yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka perhitungan

dana tersebut sebagai hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*).

**b) Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Komisi dan Provisi**

- ❖ Komisi dan provisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan atas beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisi komisi dan provisi diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian komitmen tersebut.
- ❖ Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisi komisi dan provisi diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian komitmen tersebut.
- ❖ Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktunya.

- ◆ Komisi dan provisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

c) Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Transaksi Valuta

Asing

- ◆ Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan.
- ◆ Selisih penjabaran aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing ke dalam mata uang rupiah harus diakui pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan.
- ◆ Untuk transaksi berjangka valuta asing dalam rangka pendanaan (*funding*):
  - a. Selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan (*contracted forward rate*) dengan kurs tunai pada tanggal transaksi (*spot rate*), diakui sebagai premi atau diskonto dan diamortisasi secara proporsional selama jangka waktu kontrak. Premi atau diskonto tersebut disajikan sebagai penambahan atau pengurang beban bunga.
  - b. Selisih antara kurs tunai pada tanggal laporan dengan kurs tunai pada tanggal transaksi, untuk tagihan atau kewajiban berjangka (*forward receivable or payable*)

dalam valuta asing diakui sebagai pendapatan atau beban periode berjalan.

- ◆ Untuk transaksi berjangka valuta asing dalam rangka trading, selisih antara kurs yang diperjanjikan (*contracted forward rate*) dengan kurs tunai pada tanggal jatuh waktu (*spot rate*) diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.
- ◆ Untuk transaksi swap suku bunga (*interest rate swap*) dalam rangka pendanaan, selisih antara kurs bunga yang dipertukarkan (*original interest rate*) dengan suku bunga yang diperjanjikan (*contracted interest rate*) disajikan sebagai penambah atau pengurang beban dana dan diamortisasi secara proporsional selama jangka waktu kontrak.
- ◆ Untuk transaksi swap suku bunga (*interest rate swap*) dalam rangka trading, selisih antara suku bunga yang dipertukarkan dengan suku bunga yang diperjanjikan diakui sebagai laba atau rugi pada akhir masa kontrak.
- ◆ Dalam hal bertindak sebagai penerbit opsi yang diperjanjikan dengan kurs tunai pasar pada tanggal laporan, wajib diperhitungkan sebagai beban dalam periode berjalan.

Selisih laba antara kurs opsi yang *diperjanjikan* dengan kurs tunai pasar pada tanggal laporan tidak boleh diperhitungkan sebagai pendapatan dalam periode berjalan.

### 3. Pelayanan Jasa Perbankan

Kegiatan usaha umum Perbankan di sisi jasa-jasa (*service side*) adalah memberikan jasa-jasa kepada masyarakat baik yang berkaitan dengan jasa keuangan maupun jasa bukan keuangan. (Dahlan Siamat, 1995, hal. 68)

#### a. Jasa-jasa Keuangan

Jasa-jasa yang bersifat keuangan atau *financing service* yang ditawarkan oleh bank umum kepada nasabah atau masyarakat antara lain adalah :

- 1) Pengiriman uang.
- 2) *Letter of Credit (L/C)*
- 3) Perdagangan surat-surat berharga.
- 4) Inkaso dalam dan luar negeri.
- 5) Transfer dana.
- 6) Kartu plastik.
- 7) *Traveler's check* dan *money changer*
- 8) Perdagangan valuta asing dalam bentuk devisa umum maupun dengan *bank note*.
- 9) Perbankan elektronik.
- 10) Manajemen dana dan investasi, manajemen perpajakan.
- 11) *Custodian* (penitipan harta)

12) Perwalian amanat

13) Bank garansi

14) *Standing orders*, misalnya pembayaran semua rekening yang dibayar secara periodik antara lain : listrik, telephone, cicilan rumah dan rekening tagihan lainnya.

15) Dana pensiun lembaga keuangan.

**b. Jasa Non Keuangan**

Jasa-jasa non keuangan yang diberikan bank antara lain :

- 1) Pergudangan.
- 2) Pelatihan pegawai
- 3) Surat introduksi
- 4) Kotak pengamanan
- 5) Jasa-jasa komputer.

**4. Pengertian Transaksi Ekspor**

“Ekspor Indonesia tidak dapat terlepas dari keadaan lingkungan internasional yang kondusif. Salah satu keuntungan yang dimiliki Indonesia adalah penyesuaian kebijakan yang dini serta faktor geografis yang berdekatan dengan Asia Timur dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat progresif. Karena itu dapat dikatakan bahwa reformasi yang dilakukan di Indonesia bersamaan waktunya dengan kondisi global yang menguntungkan.” (Miranda Gultom).

Suatu perdagangan antar negara akan terjadi bila suatu negara, sebutlah negara A, memiliki produk dan memproduksinya, kemudian negara lain yaitu negara B tidak memilikinya lalu negara B ingin memilikinya dengan cara mengimpor atau membeli produk tersebut ke dalam negerinya, sebaliknya bagi negara A berarti ia menjual produk tersebut ke negara B yang biasanya disebut mengekspor.

Ekspor adalah pengiriman barang perdagangan ke luar daerah pabean Indonesia sesuai dengan peraturan ekspor yang berlaku mencakup hal-hal lain antara lain :

- a. Ekspor hanya dapat dilakukan oleh setiap pengusaha yang telah memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) atau mendapat ijin dari Departemen Teknis atau Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- b. Pada dasarnya semua jenis barang dapat diekspor, namun Menteri Perdagangan telah menetapkan barang tertentu yang dilarang, diawasi, diterapkan pengawasan mutunya dan diatur Tata Niaga ekspornya.
- c. Pada dasarnya terhadap barang ekspor tidak dilakukan pemeriksaan di daerah pabean Indonesia.
- d. Ekspor barang dilakukan dengan menggunakan formulir Pemberitahuan Ekspor Barang (PEBB) yang merupakan dokumen utama ekspor.
- e. Untuk beberapa jenis barang ekspor dipungut Pajak Ekspor (PE) dan Pajak Ekspor Tambahan (PET) yang dilakukan oleh Bank Devisa.

- f. Bank Devisa dapat membebani eksportir biaya negosiasi dokumen ekspor sebesar  $\frac{1}{4}$  % dari nilai ekspor dengan maksimum US \$ 2,500 yang dipungut pada saat negosiasi.
- g. Klasifikasi eksportir :
- Ekspertir yaitu pengusaha yang telah memiliki siup atau ijin usaha dari departemen teknis atau lembaga non departemen.
- Ekspertir Terdaftar yaitu pengusaha yang telah mendapat pengakuan dari Menteri Perdagangan untuk mengekspor barang-barang tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengakuan Ekspertir terbatas ini berlaku sampai batas waktu.
- h. Pada dasarnya ekspor dapat dilakukan ke Negara yang mempunyai hubungan dagang dengan Indonesia kecuali Israel, Afrika Selatan, dan Angola.
- i. Ekspor ke Republik Rakyat Cina (RRC) dilakukan dengan letter of credit atau pembayaran tunai dengan menggunakan mata uang convertible.

#### 1) Jenis-jenis Ekspor

- a) Ekspor dengan Bankers L/C berdasarkan devisa umum.
- b) Ekspor dengan Bankers L/C berdasarkan devisa kredit.
- c) Ekspor atas dasar L/C dengan syarat pembayaran berjangka.
- d) Ekspor melalui Entrepot Umum.
- e) Ekspor Pemerintah.
- f) Ekspor Perusahaan Modal Asing.
- g) Ekspor Perusahaan penanaman Modal Dalam Negeri.

Karena transaksi ekspor ini berhubungan dengan pihak yang berada di luar negeri, maka Bank Sentral di Indonesia mengeluarkan keputusan bahwa yang diperkenankan melaksanakan transaksi ekspor hanyalah bank devisa yaitu bank-bank pemerintah maupun swasta nasional atau asing yang ditunjuk dengan persetujuan Bank Indonesia untuk kegiatan menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran luar negeri.

Bank devisa semata-mata berurusan dengan dokumen, sesuai dengan ketentuan kredit dokumenter yang berlaku dalam dunia perbankan dan perdagangan internasional. Aspek lain yang menjadi tugas bank devisa adalah cara pembayaran. (F.S Sutarno dan Drs. Achmad Anwari, 1984).

## 2) Letter of Credit

Letter of Credit (L/C) adalah instrumen berupa jaminan yang ditertibkan oleh bank atas permintaan nasabahnya (*applicant*) untuk membayar sejumlah uang kepada penerima L/C (*beneficiary*) atas penyerahan seperangkat dokumen sesuai dengan syarat dan kondisi dalam L/C yang dimaksud.

Mekanisme transaksi letter of credit (L/C) disertai dengan syarat – syarat penyerahan dokumen (*documentary credit*). Sebelum L/C dibuka, maka antara importir (sebagai pembeli) dengan eksportir (sebagai penjual).

Telah berlangsung suatu perundingan yang kemudian disusul dengan persetujuan jual-beli barang tertentu.

- c) Transferable credit, adalah suatu kredit yang memberikan hak kepada beneficiary (penjual) untuk memberikan instruksi-instruksi kepada bank yang diamanatkan untuk melakukan pembayaran atau akseptasi kepada setiap bank yang melakukan negosiasi untuk menyerahkan hak atas kredit itu seluruhnya atau sebagian kepada pihak ketiga (beneficiary kedua).

#### 4) Isi Letter of Credit

Isi L/C antara lain meliputi :

- a) Nama dan alamat bank koresponden.
- b) Nama dan alamat pembeli (applicant).
- c) Kredit dibuka / dikirim dengan pos udara , telegram atau teleks.
- d) Sifat kredit irrevocable/revocable.
- e) Nama dan alamat beneficiary.
- f) Bank koresponden bertindak sebagai *advising bank* atau *confirming bank*.
- g) Jumlah kredit.
- h) Tanggal berlakunya kredit.
- i) Kepada siapa wesel ditarik atau tanggal jatuh temponya.
- j) Dokumen-dokumen apa yang diperlukan.
- k) Nama barang termasuk perincian dan harganya.
- l) Tanggal pengapalan.
- m) Pelabuhan pemuatan dan pembongkaran.
- n) Cara pengiriman : seluruhnya/ sebagian –sebagian diperkenankan.

- o) Pindah kupal diijinkan atau tidak
- p) Berapa lama menyerahkan dokumen dikehendaki.
- q) Dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pembukaan L/C yaitu:

- Adanya kontrak jual-beli
- Apabila kontrak jual-beli tidak ada, dapat dipergunakan surat pemesanan atau pro-forma.
- Menyediakan nilai lawan Rupiah yang perlu dibayar/diseter sesuai peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank.

#### 5) Jasa-jasa Bank yang Berhubungan dengan Transaksi Ekspor

Adapun jasa-jasa bank yang berhubungan dengan adanya transaksi ekspor ialah :

- ① Meneruskan pemberitahuan sehubungan dengan datangnya letter of credit dari bank pembuka di luar negeri kepada eksportir.
- ② Meneruskan pemberitahuan dari bank pembuka sehubungan datangnya letter of credit dari bank pembuka sehubungan adanya perubahan-perubahan dari L/C yang bersangkutan kepada eksportir.
- ③ Menegosiasi atau mengambil alih dokumen-dokumen dan wesel yang diserahkan oleh eksportir dimana kondisi dan syarat-syarat L/C telah dipenuhi.

- ② Mentransfer hasil negosiasi atas L/C kepada bank lain apabila dikehendaki oleh eksportir atau menampungnya devisa pada rekening giro valuta asing.

Pihak penjual atau eksportir akan berusaha memenuhi kewajibannya untuk mengirimkan dan melakukan penyerahan barang kepada pembeli atau importir, dan menerima haknya atas pembayaran dari bank yang diserahkan itu. Sebaliknya pembeli atau importir memikirkan pula untuk dapat melakukan kewajiban melunasi pembayaran barang yang dapat dibelinya dan menerima barang itu sebaik-baiknya.

Untuk itu maka kedua belah pihak akan mencari jalan menghindarkan dan menekan resiko menjadi sekecil-kecilnya. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh dalam penyelesaian pembayaran dalam perdagangan luar negeri antara lain :

- a) Cara pembayaran ekspor dengan L/C terdiri dari :
  1. Usance L/C yaitu L/C yang mensyaratkan cara pembayarannya berjangka. Umumnya eksportir akan menerima pembayarannya beberapa hari kemudian setelah barang dikirim atau setelah opening bank menerima dokumen-dokumen yang ditarik atas L/C yang diterbitkan tersebut.

2. Sight L/C yaitu L/C yang mensyaratkan cara pembayarannya secara unjuk. Eksportir akan menerima pembayaran hasil eksportnya setelah diunjukkan dokumennya kepada opening bank atau kepada *reimbursing bank* sesuai dengan syarat L/C tersebut.

b) Cara pembayaran ekspor tanpa L/C terdiri dari :

- a. Advance Payment (pembayaran di muka) yaitu eksportir akan menerima uang muka terlebih dahulu baru yang bersangkutan melaksanakan eksportnya.
- b. Open Account (perhitungan kemudian) artinya eksportir akan melaksanakan eksportnya terlebih dahulu baru yang bersangkutan akan menerima uang dari pembeli di luar negeri.
- c. Collection Draft ( wesel inkaso) yaitu eksportir akan mengirinkan dokumen disertai draft kepada tertarik di luar negeri. Yang dimaksud disini adalah dokumen pengapalan, invoice dan lain-lain. Kondisi penagihan ini dibedakan dengan dua cara yaitu :
  1. Dokumen Against Payment (D/P) yaitu dokumen yang disertai draft dikirim kepada tertarik. Pada saat si tertarik menerima dokumen tersebut yang bersangkutan harus bayar (payment).

2. Dokumen Against Acceptance (D/A) yaitu dokumen yang disertai draft dikirim kepada tertarik. Namun pada saat si tertarik menerima dokumen tersebut yang bersangkutan cukup melakukan akseptasi (accept).

d. Konsinyasi yaitu eksportir akan mengirim barang kepada pasar/bursa komoditi di luar negeri baru beberapa saat kemudian yang bersangkutan akan menerima.

#### 6) Prosedur Ekspor

Prosedur ekspor dijabarkan sebagai berikut :

##### Importir :

- Transaksi impor hanya dapat dilakukan oleh importir yang memiliki angka pengenal importir, disingkat API
- Importir, baik atas nama sendiri maupun atas nama langganannya, mengirim surat kepada penjual (seller) di luar negeri.
- Menerima surat balasan dari seller di luar negeri berikut brosur dan price list.
- Informasi tersebut di atas diteliti. Apabila ada kecocokan tentang jenis barang, mutu, harga dan syarat-syarat lainnya, maka seller membuat kontrak jual beli.
- Menyiapkan permintaan pembukaan letter of credit dan diajukan kepada bank devisa (rangkap tiga).
- Menerima letter of credit (L/C copy) dari bank devisa.

- Menyiapkan uang tunai untuk pembayaran pertama kepada bank devisa, jika dianggap perlu.
- Menerima Bill of Lading, invoice, packing list dan certificate of origin, semua asli dari bank devisa.
- Menyiapkan uang tunai dan membayar lunas sisa L/C. Pembayaran ini dilakukan selambat-lambatnya 75 hari sejak L/C dibuka.
- Menghubungi perusahaan pelayaran dan menerima (delivery order).
- Bersama-sama bank devisa menyiapkan PPUD (Pemberitahuan Pemasukan Barang Untuk Dipakai)
- Menyiapkan uang tunai dan membayar MPO, PPn impor dan biaya masuk kepada bea cukai kepada bea cukai (untuk Ditjen Pajak).
- Mengambil barang dari pelabuhan/pabean dengan menyerahkan delivery order (DO), setelah melunasi MPO, PPn impor dan biaya masuk.

Bank Devisa :

- Menerima permintaan pembukaan letter of credit (plc) dari importir.
- Meneliti plc dan menyiapkan letter of credit (L/C) serta mengirimkan kepada :
  - ✓ Asli - bank korespondent
  - ✓ Lembaran kedua - bank korespondent
  - ✓ Lembaran ketiga - importir.

- Menerima setoran uang tunai pertama kali dari importir, jika dianggap perlu.
- Menerima lembar asli BOL, INF, PCL, CO dari eksportir.
- Menerima setoran uang tunai dari importir sebagai pelunasan harga barang (sesuai nilai L/C).
- Menyiapkan PPUD (Pemberitahuan Pemasukan Barang Untuk Dipakai) bersama-sama dengan importir.

Perusahaan Pelayaran :

- Menerima barang (BRG) berikut Bill of Lading (BOL) dari eksportir.
- Menerima asli BOL, dari importir (EMKL).
- Menyiapkan delivery order (DO) dan meneruskan kepada importir.
- Menyerahkan barang kepada importir.

Bank Koresponden (di luar negeri) :

- Menerima L/C (asli + lembaran kedua) dari bank devisa (buyer's bank).
- Meneruskan L/C (lembaran kedua) kepada eksportir.
- Menerima satu set BOL, INV, PCL dan CO dari eksportir (dokumen yang disyaratkan dalam L/C).
- Menerima pemindahbukuan uang dari bank devisa (buyer's bank sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam L/C).

Eksportir :

- Menerima surat dari importir.
- Membalas surat tersebut berikut brosur (BRS) dan Price List (PRL).

- Menyiapkan kontrak jual beli (KJB = Sales Contract). Setelah mendapatkan kepastian dari importir.
- Menerima L/C (lembaran kedua) dari bank devisa melalui bank koresponden.
- Menyiapkan barang (BRG), Invoice (INV), Packing List (PLC) dan Certificate of Origin (CO).
- Menyerahkan barang kepada Perusahaan Pelayaran Pengirim Perusahaan ini akan mengeluarkan Bill of Lading (BOL).
- Menyerahkan Invoice, Bill of Lading, Packing List, Wesel dan dokumen lainnya yang diisyaratkan kepada Bank Koresponden (sellers bank) untuk memperoleh pembayaran ekspor.
- Menerima uang dari Bank Koresponden/Sellers Bank (sebagai pembayaran atas penyerahan barang kepada importir) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam L/C. (Drs. F.S. Sutarno dan Drs. Achmad Anwari, 1982).

## 5. Pengertian Likuiditas

Pada dasarnya Likuiditas sesuatu bank itu mempunyai arti yang sama dengan likuiditas badan lainnya.

“Likuiditas merupakan ukuran kemampuan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya “ (Drs. Hadi Wijaya, Akt dan Drs. Ec.R.A Rivai Wirasasmita, MS, 1989).

Pengertian likuiditas lainnya diartikan sebagai :

“Suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar” (Drs. Mucdarsyah Sinungan, 1994)

Badan usaha bank setiap hari menerima setoran-setoran Giro, Deposito, Tabungan lain berasal dari nasabahnya yang kewajiban pengembaliannya berbeda-beda. Dan disamping itu bank sering mempunyai kewajiban lainnya yang harus segera dibayarnya seperti gaji, bunga jatuh waktu dan sebagainya.

Kewajiban-kewajiban itu mempunyai sebaran yang macam-macam dan menurut ketentuan pembinaan Bank Indonesia dalam hal melakukan pengukuran likuiditas bank. Alat-alat *likuid yang dikuasai bank* adalah bagian dari kekayaan bank (aktiva) yang berbentuk uang tunai (cash).

### a. Konsep Likuiditas

Sejalan dengan pemenuhan kebutuhan likuiditas bank, maka suatu bank dianggap likuid apabila :

- ◆ Memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya.
- ◆ Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank yang bersangkutan mempunyai surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas.
- ◆ Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan utang.

#### b. Tujuan Likuiditas

Adapun tujuan dari analisa likuiditas ini secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

- Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah.
- Untuk memenuhi kebutuhan sumber dana yang diperlukan bank di dalam :
  - ◆ Pemberian kredit.
  - ◆ Penanaman dana dalam valuta asing.
  - ◆ Penanaman dana dalam surat-surat berharga (Marketable Securities).
  - ◆ Penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sehari-hari.

- Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (central bank) di dalam menjaga likuiditas minimum, misalnya :
  - ◆ Untuk memenuhi legal reserve requirement.
  - ◆ Untuk memenuhi standar loan to deposit ratio uang sehat.

### c. Cadangan Primer dan Sekunder

Likuiditas wajib merupakan jumlah minimum cadangan yang wajib dipertahankan atau dipelihara oleh lembaga keuangan. Untuk menilai mengenai pemenuhan ketentuan likuiditas wajib ini perlu dibedakan antara *cadangan primer* dan *sekunder*.

#### ✓ Cadangan Primer

Cadangan primer pada dasarnya terdiri dari uang kas dan saldo rekening giro pada bank sentral. Kedua jenis asset ini disebut alat likuid atau *cash assets*. Cadangan primer ini hanya dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam jangka waktu sangat pendek. Setiap penggunaan atas cadangan wajib tersebut harus diimbangi dengan tingkat cadangan yang lebih tinggi pada hari-hari lainnya pada minggu yang bersangkutan.

#### ✓ Cadangan Sekunder.

Cadangan sekunder adalah asset yang dapat segera ditukarkan menjadi uang tunai tanpa ada penundaan yang biasanya terdiri dari surat-surat berharga yang berjangka pendek dan berkualitas tinggi.

Surat-surat berharga yang dapat dijadikan kas dengan sedikit atau kerugian sama sekali. Lembaga-lembaga keuangan umumnya melakukan jual beli surat-surat berharga secara harian untuk mengatur posisi likuiditas.

#### d. Perhitungan Likuiditas Wajib Minimum

Menurut ketentuan Bank Indonesia setiap bank diwajibkan mengumumkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi termasuk rekening Administrasi yang sudah diaudit melalui surat kabar harian untuk posisi per 31 Maret, 30 September, 31 Desember.

##### ◆ Komponen Alat Likuid

Komponen-komponen alat-alat likuid untuk semua jenis bank adalah sama, yaitu terdiri dari :

- Kas

Yang dimaksudkan ke dalam pos ini adalah uang kertas, uang logam dan *commemorative coin* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (menurut nilai nominalnya).

- Giro pada Bank Indonesia

Yang dimaksud ke dalam pos ini adalah giro kepemilikan bank pelapor pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurang dengan kredit yang diberikan oleh BI kepada bank pelapor dan

tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI dan belum digunakan.

❖ **Komponen Dana Pihak Ketiga**

Komponen dana pihak ketiga adalah kewajiban-kewajiban yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk Indonesia yang terdiri dari :

- **Giro**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua simpanan dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan. Giro yang bersaldo debet tidak dimasukkan dalam pos ini melainkan pada pos pinjaman yang bersaldo kredit dimasukkan ke dalam pos ini. Rekening koran yang diblokir tidak termasuk dalam pos ini.

- **Deposito Berjangka**

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah deposito berjangka dan deposito asuransi dan deposit on call dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank pelapor. Deposito berjangka yang sudah jatuh tempo tetap dimasukkan dalam pos ini.

- **Sertifikat Deposito**

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah simpanan dalam rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu, misalnya simpanan-simpanan yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan buku tabungan atau kuitansi.

- **Kewajiban jangka pendek lainnya**

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua kewajiban bank pelapor kepada pihak ketiga bukan bank, selain dari kewajiban tersebut pada angka 2 s.d 3 yang berjangka waktu sampai dengan 24 bulan dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

**e. Rumus Ratio Likuiditas**

Dari uraian diatas maka untuk formulanya dinamakan minimum

CASH RATIO :

$$\frac{\text{Jumlah alat likuid}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

CASH RATIO adalah alat pengukuran likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Definisi dari Minimum Cash Ratio adalah perbandingan alat-alat likuid yang dikuasai bank dengan pihak ketiga.

## 6. Pengertian Rentabilitas

Banyak istilah yang dapat digunakan untuk menyebutkan analisa ini, misal analisa income statement, analisa profitabilitas usaha, analisa kegiatan usaha dan lain-lain. Adapun maksud dan tujuan dari analisa ini yaitu mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilities yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Didalam analisa ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada Neraca Bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka pengertian dari Rentabilitas yaitu :

“ Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu “ ( Prof. Dr . Bambang Riyanto, 1995 )

### Rumus Rentabilitas

Disini penulis menggunakan rumus :

1. **Return on Investment (ROI)**, yaitu :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. **Net Profit Margin (NPM)**, dengan rumus :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

7. **Pengertian Laporan Keuangan**

Ada dua kelompok utama pemakai pelaporan keuangan yaitu internal dan eksternal yang menyebabkan lahirnya perbedaan diantara dua bidang utama akuntansi. Akuntansi Manajemen terutama menyangkut pelaporan keuangan bagi pemakai internal. Para pemakai internal, terutama manajemen, memegang kendali atas sistem akuntansi dan dapat secara tepat menyatakan informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana informasi tersebut dilaporkan. Akuntansi Keuangan memusatkan perhatian pada pengembangan dan penyampaian informasi keuangan kepada para pemakai eksternal dalam bentuk laporan keuangan umum. Laporan ini terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, laporan arus kas, dan biasanya mencakup juga laporan mengenai perubahan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal. Dalam skripsi ini hanya dijelaskan mengenai neraca, Laporan laba – rugi dan Laporan Arus Kas karena ketiga laporan keuangan inilah yang relevan dengan tema.

Tujuan laporan keuangan :

- Umum : Menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

- Khusus : Mengenai informasi :

- a. Untuk menaksir prospek arus kas.
- b. Kondisi keuangan
- c. Prestasi serta laba
- d. Bagaimana dana diperoleh dan digunakan.

a. Neraca

Neraca adalah :

“Neraca yang juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, merupakan laporan pada saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutang-hutangnya (kewajiban) dan klaim pemilikan residual terhadap sumber daya (ekuitas pemilik). “(Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, 1994).

Dengan menganalisis diantara pos-pos ini, investor, kreditor dan pihak-pihak lain dapat menilai likuiditas suatu perusahaan, yakni kemampuannya untuk memenuhi kewajiban lancar, dan solvensi, yakni kemampuan untuk membayar semua hutang lancar dan jangka panjang pada saat jatuh tempo. Neraca juga menunjukkan komposisi aktiva dan kewajiban, proposisinya yang relatif dalam pembiayaannya antara hutang dan equitas, dan sejauh mana perusahaan menahan labanya di dalam perusahaan. Secara bersama-sama informasi ini dapat dipergunakan oleh pihak-pihak luar untuk

membantu menetapkan status keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Mengikuti Model Akuntansi tradisional, neraca adalah laporan historis yang menyajikan hasil kumulatif dari semua transaksi masa lalu suatu perusahaan yang diukur dalam satuan harga perolehan (biaya historis). Ini dinyatakan dalam persamaan akuntansi dasar :  $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas\ pemilik$ . Neraca menunjukkan baik karakter maupun jumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

#### 1) Unsur-unsur Neraca

Tiga unsur yang ada dalam neraca didefinisikan sebagai berikut :

##### - Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

##### - Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin terjadi pada masa mendatang yang timbul dari "keharusan" yang dihadapi entitas tertentu saat ini mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

- **Equitas atau Aktiva Bersih**

Equitas atau aktiva bersih adalah hak residual atas aktiva entitas yang masih ada sesudah dikurangi kewajiban-kewajibannya. Dalam perusahaan bisnis, equitas adalah hak pemilikan.

2) **Klasifikasi Neraca**

Pos-pos neraca sudah diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga mempermudah analisa dan penafsiran data keuangan. Informasi yang menjadi kepentingan utama bagi semua pihak adalah likuiditas dan solvensi unit perusahaan yaitu kemampuannya untuk memenuhi kewajiban lancar dan jangka panjang. Sejalan dengan itu, aktiva dan kewajiban digolongkan sebagai pos-pos lancar atau jangka panjang. Apabila aktiva dan kewajiban sudah diklasifikasikan sedemikian dikenal sebagai modal kerja perusahaan-penyangga lancar (*liquid buffer*) yang tersedia untuk menangani kebutuhan keuangan dan kontinjensi masa depan.

- **Aktiva Lancar**

Aktiva lancar mencakup kas dan sumber daya yang layak diharapkan dapat diubah menjadi kas selama siklus operasi normal suatu perusahaan atau di dalam dalam jangka satu tahun.

- **Kewajiban Lancar**

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang selayaknya diperkirakan untuk dibayarkan dengan memakai aktiva lancar atau kompensasi dengan kewajiban lancar yang baru.

- **Aktiva Tak Lancar**

Aktiva tak lancar dapat terdiri dari beberapa unsur seperti Investasi Jangka Panjang, Aktiva Berwujud (berupa tanah, bangunan, dan peralatan), Aktiva Tak Berwujud, dan Aktiva Jangka Panjang Lainnya.

- **Kewajiban Tak Lancar**

Kewajiban tak lancar terdiri dari beberapa unsur, seperti hutang jangka panjang, pajak penghasilan yang ditangguhkan dan kewajiban tak lancar lainnya.

- **Equitas Pemilik**

Dibagi menurut inti usahanya yaitu :

a. **Perusahaan perorangan**

Equitas pemilik dalam aktiva dilaporkan dengan perkiraan modal tersendiri. Ini merupakan hasil kumulatif investasi dan penarikan pemilik juga laba serta kerugian masa lalu.

b. **Persekutuan**

Masing-masing sekutu memiliki perkiraan modal. Saldo perkiraan modal mengikhtisarkan investasi dan penarikan

serta bagian laba dan kerugian masa lalu untuk masing-masing sekutu.

c. Perseroan

Pada perseroan, selisih antara aktiva dan kewajiban disebut equitas pemilik, equitas pemegang saham atau modal saja.

Dalam penyajian equitas pemegang saham pada neraca, dibedakan antara equitas yang berasal dari investasi pemegang saham, yang disebut modal kontribusi atau modal setoran dan equitas yang berasal dari laba yang disebut laba ditahan.

b. Laporan Laba Rugi

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum : bahwa laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas pada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas yang bersangkutan.

• Unsur-unsur laporan laba rugi

Unsur-unsur yang terdapat pada setiap laporan laba rugi adalah :

a. Penjualan bersih

- b. Harga pokok penjualan
- c. Beban operasi
- d. Pendapatan dan keuntungan lain
- e. Beban dan kerugian lain
- f. Pajak penghasilan atas operasi berlanjut

**c. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar kas untuk suatu periode. Sumber-sumber kas meliputi arus masuk dari aktiva operasi inti sebuah perusahaan, dari aktivitas sampingan, seperti investasi sekuritas (surat berharga), dari aktivitas yang tidak biasa atau luar biasa dan dari pembiayaan melalui hutang dan equitas, termasuk pelunasan hutang, pembayaran deviden, dan pembelian kembali saham.

• **Konsep Arus Kas**

Konsep arus kas adalah :

“Laporan arus kas secara langsung atau tidak mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber-sumber utama dan pembayaran kasnya yang diklasifikasikan menurut penggunaan utama selama suatu periode. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas entitas

dalam menghasilkan kas melalui operasi untuk melunasi hutang, membagikan deviden, atau menginvestasikannya kembali guna mempertahankan atau memperluas kapasitas operasi; mengenai aktivitas keuangannya, baik hutang maupun equitas dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya. Informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas entitas masa kini sangat membantu untuk menetapkan faktor-faktor seperti likuiditas kesatuan, fleksibilitas keuangan, profitabilitas, dan resiko. "(Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, 1994).

Laporan arus kas disiapkan dengan menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dalam semua perkiraan selain kas yang ada dalam neraca perusahaan. Laba operasi suatu perusahaan merupakan sumber utama kas. Karena laba yang dihitung menurut konsep kas berbeda laba yang dihitung dengan menggunakan sistem accrual, harus dilakukan penyesuaian pada angka yang dilaporkan untuk mengubahnya menjadi dasar kas.

**B. Kerangka Pemikiran**